

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak pada dasarnya mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda. Bakat itu harus dipupuk sejak dini, dimulai dari keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan paling utama. Dalam kehidupan dan era globalisasi bakat anak perlu dikenali serta ditumbuh kembangkan sejak dini.

Bakat dan kemampuan harus selalu dipupuk dan terus dikembangkan agar kelak dapat berprestasi secara optimal. Karena bakat merupakan potensi bawaan yang memerlukan latihan khusus agar terwujud secara aktual menjadi suatu prestasi. Bakat yang tidak mendapat perhatian khusus akan menjadi bakat yang terpendam dan tidak memiliki arti apapun bagi anak atau lingkungan sekitar.

Dewasa ini sering kita jumpai banyak anak yang sebenarnya berbakat dan mempunyai kelebihan dari pada anak yang lain tapi tidak dapat menyalurkan bakatnya dan hanya cenderung pasif dan menutupi kelebihan itu. Semua itu disebabkan kurang adanya perhatian dari orang tua, mereka sibuk dengan urusan masing-masing dan jarang mau terlibat dalam urusan pendidikan anak berbakat.

Peranan orang tua sangat penting bagi upaya pengembangan bakat anak, karena segala macam pendidikan anak itu merupakan tanggung jawab orang

كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يُضَيِّعَ مَنْ يَسْئَلُ .

Artinya : “Cukuplah seorang dianggap berdosa apabila menelantarkan orang-orang yang menjadi tanggungannya.” (Riwayat Abu Daud dari Abdulloh bin Umar). (Imam Nawawi, 2003, : 347)

Dalam Islam kita diwajibkan untuk menjaga dan memelihara anak sebagai suatu amanat dari Allah SWT. Islam sebagai agama pelopor yang memelopori tiap ide peningkatan kualitas anak di setiap perkembangan serta mendorong kehidupannya menuju pembangunan, peradaban dan kebudayaan yang berhasil. (Al Husaini Abdul Majid Hasyim, 2002 : 25) dari perilaku (Akhlak) yang benar bila di hadapan anak. Karena anak itu memerlukan perhatian yang khusus dari orang tua terutama anak yang berbakat. Rasulullah SAW, bersabda :

أَجِبُوا الصَّبِيَّ وَأَرْحَمُهُمْ فَإِذَا وَعَدْتُمُوهُمْ فَوْقُوا لَهُمْ فَاءَ لَهُمْ لَا يَرُونَ إِلَّا أَعْيُنَكُمْ تَرَزَّقُوا لَهُمْ

Artinya : “Cintailah anak-anak dan sayangi mereka, apabila kalian menjanjikan sesuatu kepada mereka, tepatilah. Karena mereka akan melihat kalian kecuali bahwa kalianlah yang memberi rezeki kepada mereka.” (HR. Bukhari). (Imam Nawawi : 340).

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu keberhasilan pendidikan putra putrinya. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari pencapaian prestasi belajar di sekolah. Prestasi belajar merupakan cermin dari proses belajar. Ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak di rumah adalah satu diantara faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi

Dari latar belakang masalah ini, penulis mencoba mengkaji dan meneliti lebih jauh dalam skripsi ini tentang “Partisipasi Orang Tua Terhadap Pembinaan Bakat Kecerdasan Anak”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana partisipasi orang tua dalam pembinaan bakat kecerdasan anak?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui partisipasi orang tua dalam pembinaan bakat kecerdasan anak.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritik Akademik

- a) Menambah informasi dan pengetahuan dalam khasanah keilmuan, khususnya kajian tentang Pembinaan bakat anak.
- b) Secara Teoritik, diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan tentang bagaimana membina bakat anak dalam memaksimalkan kecerdasan.
- c) Khusus bagi peneliti, hal ini memberikan wawasan pengetahuan yang bermanfaat dan berharga sebagai calon pendidik.
- d) Sebagai wacana bagi dunia pendidikan khususnya pemandu bakat di sekolah-sekolah.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi peningkatan mutu pendidikan, penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangas bagi lancarnya proses belajar mengajar di

- b) Bagi guru SD dapat melakukan pembinaan bagi siswa sesuai bakat dan potensi serta tambahan wawasan serta ketrampilan pembelajaran yang dapat digunakan untuk kelancaran proses belajar mengajar.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Saudara Muh. Hariyanto dalam skripsi berjudul *“Pentingnya keteladanan orang tua dalam mendidik anak dengan cara Islami di dusun Karangmojo desa Bejiharjo kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul”*. Tahun 2006 lokasi penelitian di dusun Karangmojo desa Bejiharjo. Masalah dari skripsi ini ialah :

1. Dengan munculnya kemerosotan akhlak dan mental anak yang semakin meningkat. Maka, Pentingnya keteladanan orang tua sebagai metode dalam mendidik anak sangat diperlukan sebab anak dengan orang tua jaraknya sangat dekat dan dalam mendidik pengaruhnya paling meyakinkan serta keberhasilannya sangat tinggi .
2. Istilah keteladanan kebanyakan para orang tua atau pendidik kurang begitu memperhatikan sehingga anak yang mempunyai bakat atau potensi-potensi pada dirinya tidak dapat berkembang secara normal .
3. Perkembangan IPTEK sekarang ini menjadikan anak mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang bersifat negatif. Hal ini sering terjadi karena anak kurang pengawasan dan didikan dari orang tua .
4. Orang tua yang terlalu memanjakan anaknya dalam arti memberikan kebebasan yang seluas-luasnya, maka anak akan sering bermalasan dan sifatnya kekanak-kanakan .

5. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan agama terhadap anak menyebabkan akhlak dan mental anak berkurang.

Dari penelitian itu menghasilkan kesimpulan :

1. Kesadaran tentang pentingnya keteladanan orang tua dalam mendidik anak secara Islami di Dusun Karangmojo meliputi :
 - a. Tentang Keimanan dan Ketakwaan
 - b. Memberikan Ilmu Pengetahuan
 - c. Menekankan beramal sholeh
 - d. Membiasakan untuk berakhlak mulia
2. Usaha-usaha yang dilakukan orang tua di Dusun Karangmojo meliputi :
 - a. Ketaatan beribadah, seperti : keaktifan orang tua dalam sholat lima waktu, sholat berjamaah, puasa ramadhan dan membaca Al Qur'an, berdoa.
 - b. Kepedulian orang tua, seperti : pergaulan atau hubungna keluarga dan tetangga di masyarakat.
3. Faktor yang menghambat dan mendukung dalam kaitannya pendidikan anak secara Islami melalui keteladanan di Dusun Karangmojo adalah :
 - a. Teman bergaul
 - b. Kesibukan orang tua
 - c. Pengaruh acara hiburan TV

Sedangkan faktor pendukung dalam kaitannya pendidikan anak di Dusun Karangmojo adalah :

b. Kemampuan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak.

c. Lingkungan sekitar baik di rumah maupun masyarakat.

4. Hasil yang dicapai

Mayoritas penduduk Dusun Karangmojo dalam mendidik anak secara Islami sudah terlaksana dengan baik. Baik dalam ketaatan beribadah, kepedulian dana maupun dalam kedermawanan orang tua. Namun demikian, masih ada beberapa orang tua yang belum bisa melaksanakan (memberikan) pendidikan melalui keteladanan orang tua secara Islami secara maksimal, karena masih adanya hambatan yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak secara Islam.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Hariyanto yaitu meneliti tentang Pentingnya keteladanan orang tua dalam mendidik anak dengan cara Islami di dusun Karangmojo desa Bejiharjo kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul. Sedangkan peneliti meneliti partisipasi orang tua dalam pembinaan bakat kecerdasan anak di SD N Wonosari Baru. Letak perbedaannya yaitu, penelitian ini tidak hanya keteladanan tapi juga membahas partisipasi orang dalam pembinaan bakat kecerdasan anak.

Selanjutnya penelitian saudara Wahyu Suharjo Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2005 dalam penelitiannya berjudul "*partisipasi orang tua dalam pembinaan prestasi belajar anak*" masalah dari penelitian adalah kurangnya peran dari orang tua dalam pembinaan prestasi belajar anak dikarenakan kesibukan dan orang tua

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian itu ialah :

1. Partisipasi orang tua dalam pembinaan prestasi belajar anak sangat besar, orang tua merupakan tenaga pendidik yang paling utama dalam menyukkseskan pendidikan anak.
2. Masalah penyebab tidak berprestasinya anak dapat ditanggulangi dengan peranan orang tua sejak dini dalam pembinaan anak.

Persamaan penelitian dengan Saudara Wahyu Suharjo adalah sama – sama meneliti tentang perhatian orang tua, sedangkan perbedaannya adalah jika Saudara Wahyu Suharjo meneliti partisipasi orang tua dalam pembinaan bakat prestasi belajar anak, dalam penelitian ini ingin mengetahui partisipasi orang tua dalam pembinaan bakat kecerdasan anak.

Selanjutnya penelitian saudara . Sunardi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2009 dalam penelitiannya berjudul *“Hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar PAI di SD Negeri Mertelu Gedangsari Kabupaten Gunungkidul”* masalah dari penelitian adalah kurangnya perhatian orang tua, perilaku anak kurang aktif di dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu di rumah juga kurang disiplin di dalam menggunakan waktu belajar, sehingga prestasi belajarnya menjadi menurun. Pada usia pendidikan dasar anak masih perlu perhatian dan pendampingan orang tua di dalam belajar.

Hasil penelitian Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar Pendidikan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian itu ialah :

1. Partisipasi orang tua dalam pembinaan prestasi belajar anak sangat besar, orang tua merupakan tenaga pendidik yang paling utama dalam menyukseskan pendidikan anak.
2. Masalah penyebab tidak berprestasinya anak dapat ditanggulangi dengan peranan orang tua sejak dini dalam pembinaan anak.

Persamaan penelitian dengan Saudara Wahyu Suharjo adalah sama – sama meneliti tentang perhatian orang tua, sedangkan perbedaannya adalah jika Saudara Wahyu Suharjo meneliti partisipasi orang tua dalam pembinaan bakat prestasi belajar anak, dalam penelitian ini ingin mengetahui partisipasi orang tua dalam pembinaan bakat kecerdasan anak.

Selanjutnya penelitian saudara . Sunardi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2009 dalam penelitiannya berjudul *“Hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar PAI di SD Negeri Mertelu Gedangsari Kabupaten Gunungkidul”* masalah dari penelitian adalah kurangnya perhatian orang tua, perilaku anak kurang aktif di dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu di rumah juga kurang disiplin di dalam menggunakan waktu belajar, sehingga prestasi belajarnya menjadi menurun. Pada usia pendidikan dasar anak masih perlu perhatian dan pendampingan orang tua di dalam belajar.

Hasil penelitian Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif

antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar Pendidikan

Perbedaan dengan penelitian Saudara Sunardi ialah partisipasi orang tua dihubungkan dengan prestasi belajar anak, sedangkan penelitian ini hanya ingin mengetahui sejauh mana partisipasi orang tua dalam pengembangan bakat kecerdasan anak.

F. Kerangka Teoritik

1. Partisipasi

Partisipasi adalah satu diantara cara untuk memotivasi yang mempunyai ciri khas yang lain dari pada yang lain. Dikarenakan peningkatan partisipasi lebih ditekankan pada segi psikologis dari pada segi materi, dimana dengan jalan melibatkan seseorang didalamnya, maka orang tersebut akan merasa ikut bertanggung jawab.

Mungkin masih ada yang merasa ragu akan peningkatan partisipasi akan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab serta semangat dan kegairahan kerja. Peningkatan partisipasi berarti mengikut sertakan rekan kita baik secara langsung maupun tidak langsung, antara lain seperti dalam pengambilan keputusan dan pembuatan perencanaan. Dengan demikian karena mereka merasa ikut terlibat di dalam mengambil keputusan atau membuat perencanaan, maka mereka akan ikut merasa bertanggung jawab akan terlaksananya itu semua.

(<http://kucingkumeong.multiply.com/journal/item/79>)

Orang tua sepatutnya memperhatikan anak-anaknya khususnya dalam belajar. Orang tua harus menyediakan fasilitas-fasilitas belajar

anak-anaknya atau membantu kegiatan belajar anak-anaknya. Sehingga anak merasa terpenuhi kebutuhan-kebutuhan belajarnya serta merasa diperhatikan oleh orang tua. Adapun yang harus dipenuhi orang tua tersebut antara lain :

a. Menyediakan Fasilitas-fasilitas belajar yang meliputi :

1) Alat Belajar

Alat-alat belajar sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar. Alat belajar yang harus dipenuhi oleh orang tua antara lain berupa buku-buku pelajaran dan kebutuhan alat-alat tulis. Apabila alat-alat belajar ini dapat dipenuhi maka anak dapat belajar dengan baik tanpa mengalami hambatan. Karena secara psikologis kebutuhan anak sudah terpenuhi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Bimo Walgito dalam Sunardi (2009: 17) bahwa belajar tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya alat-alat belajar yang lengkap. Semakin lengkap alat-alat belajar akan memberikan kemungkinan yang besar untuk belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya kalau alat-alat tidak lengkap maka hal ini akan merupakan gangguan didalam proses belajar, sehingga akan mengalami hambatan.

2) Tempat Belajar

Tempat belajar sangat penting bagi anak. Apabila anak tidak disediakan tempat belajar yang khusus maka kegiatan belajar anak tidak dapat tercapai. Oleh sebab itu orang tua

hendaknya menyediakan tempat belajar bagi anak-anaknya yang memadai supaya nyaman digunakan untuk belajar. Tempat belajar perlu didesain yang baik supaya tidak membosankan.

Tempat belajar yang baik menurut Bimo Walgito dalam Sunardi (2009: 17) merupakan tempat tersendiri yang tenang, warna dinding jangan terlalu menyolok, dan jangan sampai ada hal-hal yang dapat mengganggu perhatian, misalnya gambar-gambar yang menyolok, suara televisi, atau radio, perlu pula diperhatikan tentang penerangan karena penerangan yang kurang baik akan dapat lekas menimbulkan kelelahan pada mata dan akan mengganggu proses belajar.

b. Membantu Kegiatan Belajar Anak

Perhatian orang tua yang berhubungan dengan kegiatan belajar anak yaitu perhatian pada pelajaran serta kesulitan-kesulitan yang dialaminya. Pada saat anak sedang belajar orang tua dapat mendampingi anak-anaknya. Anak yang didampingi orang tua ketika belajar akan merasa tenang. Karena ketika anak menemui kesulitan dalam belajar disampingnya ada orang tua yang dapat dimintai keterangan sehingga dapat membantu anak untuk memecahkannya. Dengan demikian aktivitas belajar anak dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan.

Sedangkan yang dimaksud dengan membantu kegiatan

1) Membantu memberikan motivasi atau dorongan belajar

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran. (Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, 2004: 83)

Agar anak mempunyai semangat untuk belajar, orang tua memberikan motivasi atau dorongan kepada anaknya didalam belajar. Ada berbagai cara yang dapat digunakan orang tua untuk memotivasi anaknya dalam belajar.

2) Membantu dalam mengatur waktu belajar

Orang tua perlu mengawasi penggunaan waktu belajar anak-anaknya di rumah. Orang tua yang mengawasi penggunaan waktu belajar anak-anaknya dapat mengetahui apakah anak-anaknya menggunakan waktu belajar dengan baik atau tidak.

Apabila anak menggunakan waktu belajar tidak teratur

----- tua dapat membantu mengatur penggunaan waktu

belajarnya. Dengan memberi pengertian serta selalu mengingatkan kapan waktunya bermain dan kapan waktunya belajar.

c. Memberikan hadiah dan hukuman

Anak akan merasa senang apabila orang tua memberi sesuatu saat mereka berhasil meraih prestasi. Selain itu akan terdorong untuk sungguh-sungguh jika tidak berhasil orang tua memberikan sanksi. Hal ini akan mendorong anak giat untuk belajar.

d. Membantu dalam mengatasi kesulitan belajar

Anak di dalam belajar kadang mengalami kesulitan karena ada beberapa masalah yang tidak dapat diselesaikan sendiri. Disinilah peran orang tua untuk ikut mengatasi kesulitan yang dihadapi anaknya ketika belajar tersebut. Orang tua dapat membimbing anaknya untuk mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Orang tua yang berusaha mengatasi kesulitan anak dalam belajar, berarti orang tua berusaha menolong anak agar berhasil dalam proses belajarnya. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut orang tua memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan anaknya pada waktu anak mengalami kesulitan atau orang tua meminta bantuan orang lain yang dipandang mampu memberikan bimbingan belajar.

Adapun macam-macam kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut :

1) Dilihat dari jenis kesulitan belajar

- a) ada yang berat
- b) ada yang sedang
- 2) Dilihat dari bidang studi yang dipelajari
 - a) ada yang sebagian bidang studi, dan
 - b) ada yang keseluruhan bidang studi
- 3) Dilihat dari sifat kesulitannya
 - a) ada yang sifatnya permanent/menetap, dan
 - b) ada yang sifatnya hanya sementara
- 4) Dilihat dari faktor penyebabnya
 - a) ada yang karena faktor intelegensi, dan ada yang karena faktor non intelegensi. (Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, 2004: 78)

2. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti upaya pembentukan. Pembinaan merupakan upaya untuk membenahi keadaan, terutama dalam rangka memperbaiki kondisi, kelemahan yang dilakukan dalam tugas dan tanggungjawabnya.

3. Bakat

Bakat yaitu potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir sebagai suatu karakteristik unik individu yang membuatnya mampu melakukan suatu aktivitas dan tugas secara mudah

4. Kecerdasan

Kecerdasan ialah istilah yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar. Kecerdasan erat kaitannya dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh individu. Kecerdasan dapat diukur dengan menggunakan alat psikometri yang biasa disebut sebagai tes IQ. Ada juga pendapat yang menyatakan bahwa IQ merupakan usia mental yang dimiliki manusia berdasarkan perbandingan usia kronologis. (“Kecerdasan – Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas“)

Pada umumnya siswa cenderung mempunyai kekuatan dalam satu atau dua macam kecerdasan. Walau demikian di kemudian hari mereka akan cukup mahir dalam beberapa macam kecerdasan, jadi tujuan kita sebagai guru adalah mengenalkan/mempertunjukkan/menjelaskan kepada siswa sebagai macam cara kegiatan/aktivitas belajar.

a. Kecerdasan Berbahasa (Linguistic Intelligence).

Orang yang berbakat dalam bidang bahasa dapat mengerti dan menggunakan bahasa dengan mudah. Mereka berpikir logis, analisis, berurutan dan hasil pekerjaannya menunjukkan hal tersebut. Mereka gemar membaca, menulis, mengingat informasi (walaupun hal yang remeh), berbicara dan membuat kosa-kata (mereka sangat pandai menulis). Tidak ada masalah dalam mengajar siswa yang mempunyai

kekuatan ini, mereka suka bersekolah dan sekolah suka dengan mereka.

b. Kecerdasan Matematis-Logis (Logical-Mathematical Intelligence).

Siswa tipe ini menggunakan angka dan konsep matematik dengan mudah. Mereka memahami penjelasan abstrak dan sering tertarik pada IPA. Mereka tertarik pada bagaimana benda dapat bekerja, bergerak, mereka suka pada permainan, teka-teki, komputer. Mereka dapat mengenali pola dan sering mempunyai cara yang tak biasa dalam memecahkan masalah, walaupun mereka tak dapat menjelaskan cara ãbekerjaí. Banyak pemikiran yang baik yang ada di benak kepala mereka. Ajarkan matematika dari konkret ke abstrak, hubungkan hal yang abstrak ke dalam keseharian. Gunakan komputer untuk membantu belajar, menemoniik, cara visual dalam bentuk gambar.

c. Kecerdasan Spasial-Visual (Visual-Spasial Intelligence).

Siswa ini mengerti hubungan antara bentuk dan gambaran dalam berbagai ruang/bidang yang berbeda. Mereka dapat dengan mudah menggambarkan secara artistik atas apa yang mereka lihat. Mereka sangat terampil dalam membongkar dan memasang kembali barang-barang. Mereka akan mencoret-coret dan menggambar setiap waktu dan membuat gambar multi-dimensi. Mereka gemar puzzle, khususnya yang tiga dimensi, kemungkinan mereka mahir dalam permainan papan atau misalnya. Mereka sangat menguasai arah dan

mudah memahami peta. Siswa dengan kekuatan dalam bidang ini memiliki potensi yang besar untuk sukses dalam penemuan teknologi.

Pertunjukkan video, film atau presentasi secara visual lainnya, atas apa yang Anda inginkan siswa untuk mempelajari sesuatu hal; Gunakan cara visual dan bentuk gambar serta menggunakan perbedaan warna; Ilustrasikan apa yang dibicarakan dengan overhead atau gambarkan pada papan tulis; Minta siswa memvisualisasikan apa yang mereka pelajari. Perkenalkan mereka untuk membuat model (dari lego dan material lain 3 dimensi) untuk mendemonstrasikan hal yang mereka ketahui. Buat lingkungan menjadi lebih berwarna dengan menggantung poster, ilustrasi dan label di seputar dinding kelas. Bila mengajarkan IPA gunakan material yang konkret, adakan kunjungan ke tempat-tempat yang berkaitan dengan mata pelajaran.

d. Kecerdasan Ritmis-Musikal (Musical-Rhythmic Intelligence).

Calon pemusik memahami teori musik dan dapat memainkan musik dengan rasa kadang tanpa instruksi formal. Sudah menjadi pembawaannya untuk selalu mendengar bunyi dan nada. Mereka mempunyai pemahaman yang sangat baik terhadap irama, mereka akan membuat ketukan setiap waktu dengan stik, pensil, kayu atau apa saja. Mereka senang menyanyi, bersenandung sambil bekerja. Minta mempunyai kesadaran akan ketukan, suara, dan bunyi

lebih peka dari lainnya. Mereka mempunyai kemampuan untuk mengimprovisasikan atau membuat aransir baru untuk sepotong lagu.

e. Kecerdasan Kinestik-Tubuh (Bodily-Kinesthetic Intelligence).

Pada budaya yang menghargai olahraga ini merupakan bentuk kecerdasan yang dapat diterima. Orang yang memiliki kecerdasan Kinestetik-tubuh dapat bergerak dengan anggun, kuat dan lentur. Mereka menikmati latihan badan dan menjaga fisiknya dengan baik. Mereka membutuhkan kesempatan untuk sering bergerak, dan biasanya mereka menyukai permainan yang menggunakan gerakan. Mereka sangat cakap dalam memanipulasi obyek dan oke dalam ketrampilan. Mereka dapat menirukan gerakan, tingkah laku maupun mimik orang lain. Mereka dapat belajar dengan baik bila mereka dapat merasakan atau mempunyai pengalaman atas apa yang dipelajari. Duduk dalam waktu yang lama sangat tidak nyaman buat mereka.

Gunakan drama, pantomim dan pembacaan cerita, puisi dan lain-lain. Buat beberapa tempat belajar didalam kelas dan perbolehkan siswa bergerak di antaranya, satukan pelajaran dengan musik atau siswa dapat menyanyikan dalam bentuk rap atau berirama. Pergunakan cara Mnemonic; Mereka dapat menggunakan tubuhnya sebagai alat. Misalnya mata di kota Jakarta dan

Bandung, hidung di kota Cirebon dan seterusnya. Gunakan materi belajar yang dapat melibatkan mereka secara fisik.

f. Kecerdasan Interpersonal (Interpersonal Intelligence).

Orang dengan tipe ini adalah pemimpin kita masa kini dan masa depan. Ia dapat bekerjasama dengan baik dengan banyak orang dan memimpin mereka, ia mudah mengerti dan menanggapi mood dan perasaan orang. Sayangnya terkadang bakat ini tidak digunakan dalam hal yang positif, banyak pemimpin egois (penjahat) yang memiliki kemampuan ini.

Gunakan cara belajar dengan kerjasama dan berikan kesempatan ia untuk memimpin, berikan beberapa variasi dalam tugas-tugas dan perbolehkan mereka untuk membuat pemecahan yang unik. Siswa tipe ini akan sangat berkembang dalam simulasi pelatihan dan dapat menjadi tutor atau mediator bagi teman-temannya.

g. Kecerdasan Intrapersonal (Intrapersonal Intelligence).

Orang dengan tipe ini memahami dirinya lebih baik dari orang lain. Mereka sangat termotivasi dengan tujuannya dan tidak terlalu peduli dengan apa yang orang lain pikir mengenai dirinya. Mereka dapat belajar dengan baik bila mereka dapat menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan apa yang telah ada dalam

Beri ia kesempatan untuk menulis jurnal tentang topik favoritnya, yaitu dirinya sendiri. Biarkan ia bekerja sendiri (bukan team work). Mereka cenderung menolak kerjasama. Perbolehkan ia untuk menentukan dan mencapai tujuannya dan bawa (sedapat mungkin) atas apa yang ia minati ke dalam kegiatan sekolah. Mereka dapat belajar dengan optimal bil mereka dapat memilih topik atau proyeknya sendiri.

h. Kecerdasan Naturalis (Naturalist Intelligence).

Orang dengan kecerdasan ini memiliki pengetahuan yang mengagumkan mengenai alam, seperti flora dan fauna, mempunyai kemampuan dan kepekaan bagaimana suatu benda dapat dimasukkan ke suatu kategori (walaupun benda tersebut tidak termasuk benda alami). Mereka senang ikan, kebun, memasak dan sangat teliti dalam mengamati apa yang menjadi perhatiannya.

Mereka menyukai tanaman hidup dan binatang. Perbolehkan mereka belajar botani dengan menanam tanaman dalam pot di kelas atau di halaman sekolah. Berikan semangat untuk membuat taman di rumah. Karena mereka adalah pengamat yang baik. Minta mereka untuk mencatat hasil observasi dari binatang yang dipelihara. Mereka lebih suka membangun atau menggambar ekosistem daripada membaca tentang hal tersebut. Karena itu, siswa tipe ini berikanlah beberapa pilihan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.

1. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SD N Wonosari Baru, yang akan peneliti mulai Februari sampai April 2010.

a. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen angket dan dokumentasi.

b. Subyek Penelitian

Metode penentuan subyek sering juga disebut sebagai metode penentuan sumber data, yaitu menerapkan populasi sebagai tempat memperoleh data, yang dimaksud populasi disini adalah seluruh subyek penelitian.

Berdasar pendapat Suharsini Arikunto, bahwa populasi dan sampel yang digunakan yaitu apabila jumlah subyek atau populasi kurang dari 100 sebaiknya populasi digunakan semua. Sedang bila lebih maka diambil 10 - 15 % atau lebih sebagai sampel penelitian. (Suharsimi Arikunto, : 2006:134)

Dalam penentuan subyek penelitian penulis mengambil seluruh

subyek penelitian. Disini penulis mengambil metode populasi dalam arti mengangkat semua populasi yang ada yaitu siswa kelas 6 SD Negeri I Wonosari Baru yang berjumlah 40 siswa.

c. Metode Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik yang utama yaitu angket dan wawancara, karena dengan kedua teknik tersebut peneliti akan mendapatkan data yang lebih akurat dan masih asli. Sementara teknik observasi dan dokumentasi merupakan data pelengkap dari kedua data di atas. Dalam proses pengumpulan data-data penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

1) Angket (*Questionnaire*)

Angket (*Questionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia menjadi respons (responden sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta. Angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu

• angket terbuka dan angket tertutup

(a) Angket terbuka (angket tidak berstruktur)

ialah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.

(b) Angket tertutup (angket berstruktur)

Adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian hingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (v).

Dalam hal ini peneliti menggunakan angket terbuka untuk mencari informasi dan data dari responden.

2. Interview

Interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya-jawab tersebut, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-aluran secara wajar dan lancar (Sutrisno Hadi, 2004: 218). Metode interview ditujukan kepada responden di SD N Wonosari baru dengan berpedoman dari berbagai hal yang berhubungan dengan rumusan pokok penelitian

3. Observasi

Metode observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mengetahui kondisi obyek penelitian sebelum melakukan penelitian (Suharsimi Arikunto, 2000 : 133).

4. Dokumentasi

Metode observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode pengumpulan data dengan cara mendokumentasikan data-data baik berupa tulisan maupun gambar-gambar yang relevan dengan penelitian (Suharsimi Arikunto, 2000 : 132).

5. Metode Analisis Data

(a) Analisis data Kuantitatif

Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka dengan menggunakan rumus statistik dan data tersebut merupakan skor dari hasil instrumen angket Partisipasi orang tua dalam pembinaan bakat kecerdasan anak

...

Keterangan:

P: Angka persentase

F: Frekwensi yang akan dicari persentase

N: Jumlah frekwensi dibanding individu

(b) Analisis Data Kualitatif

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan sesuai dengan data yang diperoleh, kemudian data yang dikumpulkan diteliti atau dianalisa. Adapun tujuan dari analisa ini adalah untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan merupakan uraian secara garis besar dari isi keseluruhan skripsi ini.

Bab pertama adalah Pendahuluan, berisikan tentang : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan yang Terakhir Sistematika Pembahasan.

Bab berikutnya adalah Berisikan tentang : Gambaran Umum SD N I
Wongari Banyu Sejarah Berdirinya profil Sekolah visi misi motto dan

Bab berikutnya adalah Pembahasan yang Menguraikan Partisipasi Orang tua dalam Pembinaan Bakat Kecerdasan Anak.

Bab berikutnya adalah Bagian Penutup yang terdiri Kesimpulan dari Semua Pembahasan, Saran-Saran dari Peneliti, kata Penutup serta bagian akhir dari penelitian ini berisi Daftar Pustaka, Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup